

PENDAMPINGAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH SESUAI STANDAR IASP 2020 DI SD NEGERI 86 OKU

**Rahmatika Kayyis¹⁾, Siti Khoiriyah²⁾ Navisha Nawallia Rofi³⁾, Hendi
Winata⁴⁾,**

^{1, 2, 3, 4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email: kayyis@umpri.ac.id

Abstrak: Pendampingan Peningkatan Mutu Sekolah Sesuai Standar IASP 2020 di SD Negeri 86 Oku. Pemerintah Indonesia berusaha secara terus menerus memperbaiki kualitas atau mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah membangun badan Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) dan menyelenggarakan akreditasi sekolah. Instrumen akreditasi sekolah yang saat ini dikenal dengan istilah IASP 2020, perubahan instrumen akreditasi sekolah yang mengacu pada komponen *compliance* dan *performance*. Berdasarkan hasil analisis survey awal, walaupun telah melalui berbagai macam pelatihan terbukti di SD Negeri 86 Oku belum memahami secara penuh tentang perubahan instrument akreditasi IASP 2020. Metode yang digunakan adalah diskusi dan tanya jawab, Hasil yang diperoleh adalah dari kegiatan pengabdian ini pelaksana PKM mendapat apresiasi dari peserta diantaranya dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa peserta berpendapat kegiatan pengabdian ini bermanfaat. Dengan adanya penjelasan tentang peningkatan mutu melalui aspek mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan mutu proses pembelajaran, sekolah dapat mempersiapkan dan meningkatkan mutu sekolah kearah yang lebih baik, disamping keterbatasan yang ada sebagai sekolah dengan kategori 3T.

Kata Kunci: Pendampingan, Peningkatan Mutu, Standar IASP

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang fundamental yang dimiliki suatu negara untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang unggul dan kompeten. Bahkan bisa dikatakan bahwa maju mundurnya sebuah negara bisa dilihat dari mutu pendidikan sebuah negara tersebut. (Oktavia, 2019) mengatakan bahwa pendidikan berperan sangat penting pada perkembangan bahkan kesuksesan suatu bangsa. Serupa dengan apa yang dikemukakan oleh (Siti & Siregar, 2013), pendidikan adalah hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Suatu bangsa dapat dilihat dari baiknya pendidikan yang dimiliki. Tapi Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna meningkatkan sumberdaya manusia yang ada. Hal ini karena pendidikan sendiri tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada (Omeri, 2015). Melalui pendidikan kita mampu untuk meningkatkan kemampuan yang kita miliki. Selain itu, pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif yang berkualitas

dalam upaya untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi dimasa depan. Hal ini selaras dengan (Sujarwo, 2000) Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha secara terus menerus memperbaiki kualitas atau mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Walaupun disadari bahwa meningkatkan mutu pendidikan tidak semudah yang dibayangkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Hal ini jelas dibutuhkan kerjasama yang erat baik dari pemerintah, kementerian pendidikan dan budaya, dinas pendidikan, pihak sekolah, dan berbagai pihak dari berbagai kalangan seluruh lapisan masyarakat.

Data dari UNESCO pada tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index) yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke- 105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999. Dari tahun ke tahun peringkat itu semakin merosot hingga pada tahun 2019 seperti yang diberitakan pada laman berita online Tempo.co bertajuk *Indeks Pembangunan Manusia 2019: Kualitas Hidup Indonesia ke-111* yang dicetak secara online pada tanggal Kamis, 3 Juni 2021 dinyatakan bahwa Indonesia memiliki peringkat kualitas hidup ke-111 dari 189 negara menurut laporan Indeks Pembangunan Manusia 2019 yang dikeluarkan PBB. Peringkat Indeks Pembangunan Manusia tahunan dihitung menggunakan tiga kategori: kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

Hal itu menjadi dasar bagi Pemerintah Indonesia untuk membangun mutu pendidikan Indonesia. (Aziz, 2015) Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya, mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (service) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif

atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. (Oktavia, 2019) agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu adanya standarisasi pendidikan, seperti contoh untuk mencapai mutu yang diinginkan dibutuhkan standar pengajaran yang akan diterapkan sebagai bentuk visi misi dalam mencapai target. Kualitas pendidikan dapat diukur dengan standar kompetensi dalam berbagai versi, sehingga dibentuklah badan-badan baru untuk melaksanakan standarisasi dan kompetensi tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah membangun badan penjamin mutu pendidikan untuk terus memantau kemajuan dan kualitas pendidikan Indonesia apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan atau belum. Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Dalam hal pelaksanaannya diperkuat dengan beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah yang memuat tentang hal ini seperti yang tertuang dalam: Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Menteri Agama Nomor 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11/P/2018 Tentang Pengangkatan Anggota BAN-S/M dan BAN PAUD dan PNF.

Maka jika diambil garis besar diterapkan pengendalian mutu disetiap satuan pendidikan adalah agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu layanannya kepada pihak yang berkepentingan. (Sururi, 2008) mutu layanan yang dimaksud adalah jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang diharapkan. Apabila setiap satuan pendidikan selalu berupaya untuk memberi jaminan mutu secara terus menerus maka diharapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan ini yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional. Salah satu tahapan dalam hal ini

adalah melalui akreditasi sekolah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat atau status sekolah. Hal ini sejalan dengan (Suryawati, 2010) bahwa di dalam negeri, salah satu cara untuk mengukur mutu satuan pendidikan adalah menggunakan akreditasi. (Awaludin, 2017) mengatakan bahwa akreditasi sekolah merupakan suatu proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan suatu program pendidikan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan melalui tindakan membandingkan kondisi sekolah dalam kenyataan dengan delapan kriteria (standar) yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan dan pengembangan delapan standar secara berkelanjutan menyebabkan terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan, sehingga secara tidak langsung dapat menjamin. Perangkat akreditasi ini dirumuskan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). (Hasanah et al., 2020) Pada awal tahun 2020, Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN SM) telah mengeluarkan kebijakan baru tentang diterbitkannya Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020), yang akan mulai diujicobakan pada tahun 2020 kepada sekolah-sekolah yang habis masa akreditasinya tahun 2020. Tampaknya sekolah secara tidak langsung akan dituntut memenuhi kedua komponen tersebut, dengan harapan implementasi SNP menjadi suatu kebutuhan yang membudaya. (Hidayat, 2020) Salah satu tuntutan lembaga pendidikan dasar dalam mewujudkan mutu pendidikan yaitu mewujudkan satuan pendidikan yang mampu menjadi public service yang sesuai dengan standar Badan Akreditasi Nasional (BAN). Akreditasi Sekolah/Madrasah telah mengalami reformasi dengan menerapkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP 2020) yang beralih dari *Compliance Based* menuju *performance Based* atau dari *Rule Based* menuju *Principle Based*.

Berdasarkan Prosedur Operasional Standar (POS) Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah tahun 2020, instrumen akreditasi sekolah yang saat ini dikenal dengan istilah IASP 2020 adalah instrumen perubahan yang ditandai adanya pergeseran paradigma dalam

penilaian akreditasi sekolah/madrasah dari compliance ke performance (rules to exprinciples). Dalam IASP 2020, komponen compliance adalah hal-hal yang berkaitan dengan review pemenuhan administrasi melalui pencarian data dalam dapodik dan/atau sumber lain. Sedangkan komponen performance adalah hal-hal yang terkait kinerja satuan pendidikan (melalui pengamatan langsung ke sekolah/madrasah). Sekolah yang tidak memenuhi aspek compliance maka tidak dapat dilanjutkan dengan penilaian performance. Sekolah yang akan di-visitasi, ditentukan kelayakannya oleh BANS/M berdasarkan Data Isian Akreditasi (DIA) yang telah dilengkapi dalam Sispena. Ini adalah kegiatan asesmen kecukupan yang dilakukan untuk memastikan sekolah/madrasah tersebut memenuhi persyaratan administrasi minimal dan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan dalam IASP 2020.

Walaupun telah melalui berbagai macam pelatihan dan dipandu oleh pengawas sekolah, terbukti di SD Negeri 86 Oku belum memahami secara penuh tentang perubahan instrument akreditasi IASP 2020. Beberapa penelitian sebelumnya-pun mendukung temuan ini seperti: (Martinelli et al., 2020) mengatakan bahwa pengetahuan tentang akreditasi sekolah dan tujuan daripada pelaksanaan akreditasi sekolah belumlah begitu dipahami oleh masyarakat dikarenakan selama ini kurang mendapat sosialisasi tentang akreditasi sekolah. Melalui penelitiannya (Wewe et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah bahwa SDN Late sudah melaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan namun regulasi yang mengatur tentang perubahan sistem akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional tentang perubahan sistem akreditasi, (compliance) menjadi berbasis kinerja (performance), yang ditekankan pada 4 Komponen utama yang dinilai adalah mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, serta manajemen sekolah/madrasah belum sepenuhnya di pahami oleh Kepala sekolah maupun tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di SDN Late.

Selaku pelaksana pengabdian masyatrakat ini selian bertindak sebagai dosen yang membimbing sekaligus menjadi asesor yang bertugas pada BANSM Provinsi Lampung yang sudah mendapat sertifikat dan pembekalan yang cukup tentang IASP 2020 sehingga hal ini menjadi dasaran kuat untuk melaksanakan pengabdian ini. Disamping itu, dalam analisis awal terbukti dalam sebuah wawancara penggalian data, masing-masing guru belum memahami secara

benar perbedaan, perubahan, dan apa saja yang harus disiapkan untuk menghadapi akreditasi dengan menggunakan IASP 2020. Oleh karena itu, pendampingan peningkatan mutu sekolah sesuai standar IASP 2020 di SD Negeri 86 OKU penting dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Mitra sasaran kegiatan pengabdian adalah SD Negeri 86 Oku. SD Negeri 86 Oku terletak di Jl. Lintas Baturaja-Muaradua Km. 30, Lubuk Dalam, Kec. Lengkiti, Kab. Ogan Komering Ulu Prov. Sumatera Selatan. Sd negeri 86 Oku sendiri merupakan sekolah dasar yang termasuk dalam sekolah dalam cakupan 3 T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) berikut adalah gambar sekolah dan kondisi jalan menuju sekolah:



Gambar 1: Sekolah dan Kondisi Jalan Menuju Sekolah

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk menyusun program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Tahapan ini meliputi koordinasi internal antar tim abdimas untuk penentuan tema kegiatan, pembentukan tim, penyusunan proposal, penjadwalan, pendanaan dan persiapan pelaksanaan. Langkah selanjutnya dilakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan tempat yang direncanakan sebagai objek sasaran. Karena sedang pandemi COVID 19 maka kegiatan ini dilaksanakan melalui daring menggunakan *Google Meet* dan diskusi lewat *Whatsapp*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pihak Tim PKM kemudian memberikan materi berupa presentasi tentang IASP 2020. Peserta yang telah diberikan materi kemudian langsung bisa mengadakan tanya jawab tentang hal yang belum dimengerti kepada tim PKM. Kegiatan ini akan dibimbing oleh pelaksana PKM. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa sekolah benar-benar paham dan menguasai materi.

3. Tahap Evaluasi

Mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan oleh tim abdimas bersama mitra, untuk mengetahui hambatan dan masukan pelaksanaan pelatihan serta kelanjutan kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan menggunakan aplikasi interface online *Google Meet*. Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang diberikan yaitu pada bulan Mei 2021. Pelaksana pengabdian melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah dan guru SD N 86 Oku melalui *Whatsapp*. Beberapa alasan ilmiah yang bisa dijadikan landasan kenapa kami memilih SD N 86 Oku sebagai tempat kami melakukan pengabdian. Pertama, walaupun lokasi atau tempat yang dijadikan pengabdian ini jauh yaitu sekitar 5 jam lebih dari tempat asal kami, akan tetapi dengan adanya pemberlakuan *social distancing* dan penggunaan teknologi *interface* sebagai media pengabdian hal ini tidak menjadi masalah. Kedua, oleh karena kami sebagai pelaksana pengabdian ini juga diamanahi oleh Kemendikbud untuk menjadi Dosen Pembimbing Lapangan untuk Kampus Mengajar maka hal ini

tidaklah menjadi halangan bagi kami untuk menghubungi pihak sekolah terkait karena sekolah SD N 86 Oku ini termasuk dalam sekolah yang kami bina sekaligus menjadi sekolah 3 T yang akan mengikuti proses akreditasi dengan instrument IASP 2020 terbaru. Ketiga, kami juga menjadi asesor bersertifikat resmi untuk BANSM Provinsi masa kerja 2020-2024 sehingga kami memiliki ilmu yang cukup untuk memberikan pendampingan ini tentunya tetap mematuhi batasan yang ada sehingga tidak melebihi tugas seorang Pengawas Sekolah SD N 86 Oku. Setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, kami menentukan tema kegiatan yang akan dijadikan bahasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kemudian kami memuali menyusun proposal hingga persiapan pelaksanaan.

Langkah selanjutnya dilakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan tempat yang direncanakan sebagai objek sasaran. Dikarenakan sedang pandemi COVID 19 dan pemberlakuan social distancing maka kegiatan ini dilaksanakan melalui daring menggunakan *Whatsapp*.



Gambar 1: Kegiatan Survey Awal

Pihak sekolah-pun menyetujui hal ini sehingga Pihak Tim PKM kemudian memberikan materi berupa presentasi tentang bagaimana meningkatkan mutu sekolah sesuai standar IASP 2020. Materi-materi yang diberikan antara lain: Hal-hal yang dipersiapkan untuk meningkatkan

mutu baik dari segi mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Peserta yang telah diberikan materi kemudian langsung bisa mengadakan tanya jawab tentang hal yang belum dimengerti kepada tim PKM. Kegiatan ini akan dibimbing oleh pelaksana PKM. Pelatihan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa sekolah benar-benar paham dan menguasai materi. Karena antusias maka beberapa pertanyaan disampaikan lewat Whatsapp dan dijawab dengan pemberian materi. Berikut ini dokumentasi pengabdian di SD Negeri 86 Oku:



Gambar II. Pelaksanaan Pendampingan untuk sekolah SD N 86 OKU

Pada tahap evaluasi ini pelaksana pengabdian mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan dengan menyebarkan angket tentang respon pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Evaluasi ini dilakukan oleh tim abdimas bersama mitra, untuk mengetahui hambatan dan masukan pelaksanaan pelatihan serta kelanjutan kerjasama. Hasil yang didapat adalah antara lain:

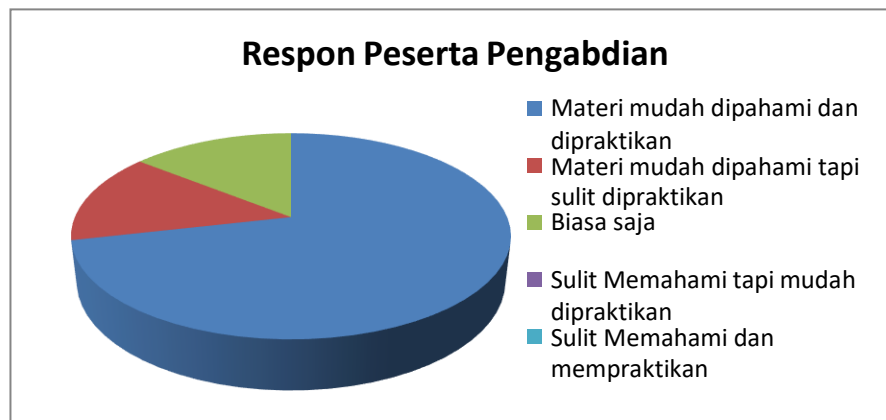


Diagram I: Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Dari kegiatan pengabdian ini pelaksana PKM mendapat apresiasi dari peserta diantaranya dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa peserta berpendapat kegiatan pengabdian ini bermanfaat. Dengan adanya penjelasan tentang peningkatan mutu melalui aspek mutu lulusan, mutu proses pembelajaran, mutu guru, dan mutu proses pembelajaran, sekolah dapat mempersiapkan dan meningkatkan mutu sekolah kearah yang lebih baik, disamping keterbatasan yang ada sebagai sekolah dengan kategori 3T.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah dan guru sebagai peserta pendampingan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaksana PKM. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini maka Kepala sekolah dan guru memiliki wawasan bagaimana tips agar dapat meningkatkan mutu sesuai dengan standar IASP 2020 yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Aziz, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu*, 10(2), 1–14.
- Hasanah, E., Purnawan, P., Kwat, K., & Hamidun, E. (2020). Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 799–806. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5152/0>

- Hidayat, S. (2020). *Identifikasi Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Merencanakan dan Mengimplementasikan Pembelajaran yang Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. 7(2).
- Martinelli, I., Khairiah, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). *Sosialisasi urgensi akreditasi sekolah bagi masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan yang unggul*. 9(2).
- Oktavia, R. (2019). *Kurangnya Mutu Pendidikan di Indonesia*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/tca85>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Siti, N., & Siregar, S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Sujarwo. (2000). Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan. *Encyclopedia of volcanoes.*, 1995, 662.
- Sururi. (2008). Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Se-Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 8(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v8i2.6295>
- Suryawati, D. (2010). Pentingnya Akreditasi dalam Proses Pembinaan Manajemen Sekolah Madrasah di Sumatra Utara. *Widyaiset*, 13(1), 113–122.
- Wewe, M., Noge, M. D., Awe, E. Y., & Lawe, Y. U. (2021). *KEGIATAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN DOKUMEN INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN 2020 DI SD NEGERI LATE*. 2(April), 116–127.